

**PERAN PENDIDIKAN BACA TULIS AL-QURAN SEBAGAI MUATAN LOKAL
DALAM UPAYA MEMBENTUK KARAKTER KEPRIBADIAN SISWASTUDI DI
SMP TRI BHAKTI NAGREG**

Ira Yumira

STKIP Siliwangi Bandung

Abstrak

Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang rendahnya karakter kepribadian siswa di SMP Tri Bhakti Nagreg desa Ciherang Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. Tujuan penelitian adalah : 1. Untuk mengungkapkan data tentang pelaksanaan pendidikan baca tulis Al-Quran yang diselenggarakan di SMP Tri Bhakti Nagreg. 2. Untuk mengungkapkan data tentang persepsi siswa terhadap kegiatan pendidikan baca tulis Al-Quran di SMP Tri Bhakti Nagreg. Landasan teori dan konsep antara lain : konsep dan teori karakter, kegiatan pendidikan baca tulis Al-Quran merupakan satuan pendidikan luar sekolah, konsep pendidikan luar sekolah, dan konsep ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, objek penelitian 25 orang. Hasil penelitian dan temuan, Alasan responden mengikuti pendidikan baca tulis Al-Quran menyatakan keinginan, karena kebutuhan rohaniyah dengan tujuan memberikan penerangan tentang agama, bagi kehidupan. Waktu pelaksanaan seminggu sekali, Materi yang disampaikan membaca dan menulis Al-Quran, membahas isi yang terkandung dalam Al-Quran, Qiroat, Kaligrafi, materi tersebut sesuai dengan kebutuhan, yang menjadi faktor pendorong mengikuti pendidikan baca tulis Al-Quran karena dukungan dari orang tua dan merasa butuh dengan materi pendidikan, hambatan antara lain sarana yang belum memadai juga pengaruh buruk lingkungan yang dapat menggoyahkan niat siswa, untuk memecahkan masalah tersebut perlu diadakan lagi koordinasi dengan pihak sekolah. Kesimpulan, dari hasil penelitian ini terungkap bahwa peran pendidikan baca tulis Al-Quran sangat penting dalam membentuk karakter kepribadian siswa oleh karena itu pihak sekolah menerapkan pendidikan tersebut, Dampak yang

diperoleh, siswa mempunyai karakter kepribadian dan makin semangat dalam mengikuti pendidikan baca tulis Al-Quran.

Kata kunci : Pendidikan baca tulis Al-Quran, muatan lokal atau ekstrakurikuler, membentuk karakter kepribadian siswa

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku mencakup pendewasaan intelektual, sosial, dan moral manusia. Undang – Undang sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 menegaskan bahwa: Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan berbasis keagamaan seperti pengajian, baca tulis Al-Quran, bahasa arab sudah seharusnya ditanamkan pada generasi penerus bangsa guna tercipta generasi penerus bangsa yang bermutu dan berkualitas.

Inti tujuan pendidikan itu sendiri adalah karakter kepribadian merupakan dasar dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa Indonesia. Atas dasar itu maka peneliti mengajukan judul: Peran Pendidikan Baca Tulis Al-Quran sebagai muatan lokal dalam upaya membentuk karakter kepribadian siswa

Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Setelah diuraikan latar belakang masalah, maka perlu diidentifikasi : Adanya proses pendidikan baca tulis Al-Quran.

- a. Banyak siswa tingkat SMP yang masih belum dapat membaca dan menulis Al-Quran
- b. Adanya upaya sekolah untuk mengarahkan siswa mengikuti Pendidikan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran

Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah penulisan skripsi dalam penelitian ini, maka pembatasan masalah dalam penelitian:

- a. Tujuan pendidikan baca tulis Al-Quran
- b. Metode yang diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler
- c. Evaluasi Pembelajaran

Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana peran pendidikan baca tulis Al-Quran sebagai muatan lokal dalam upaya membentuk karakter kepribadian siswa ?

Tujuan Penelitian

- a. Mengungkapkan data tentang pelaksanaan pendidikan baca tulis Al-Quran yang diselenggarakan oleh SMP Tri Bhakti Nagreg
- b. Mengungkapkan data tentang persepsi orang tuapeserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran di SMP Tri Bhakti Nagreg.

Alasan dan Manfaat Penelitian

Alasan penulis memilih masalah tersebut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengembangkan keilmuan PLS dalam bidang pendidikan karakter kepribadian
- b. Untuk menilai proses pendidikan baca tulis Al-Quran dalam konteks pendidikan karakter

Anggapan Dasar

Sebagai landasan berpikir pada penelitian yang dilakukan, peneliti bertolak pada pemikiran para ahli sebagai berikut: "Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak, bagian-bagian ini tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita" (Fasli Jalal.2010)

Pertanyaan Penelitian

Untuk lebih mengarahkan penelitian yang dilakukan maka pertanyaan peneliti adalah :

- a. Bagaimana membentuk karakter kepribadian peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Quran?
- b. Faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Quran yang diselenggarakan di SMP Tri Bhakti Nagreg?

Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif

Populasi dan Sampel

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian yaitu siswa SMP yang biasa mengikuti pendidikan ekstrakurikuler BTAQ di SMP Tri Bhakti Nagreg sebanyak 100 siswa diambil sampel 25% dari populasi yang telah dibulatkan 25 siswa.

B. KAJIAN TEORI

Pengertian dan Konsep Karakter

Menurut Tadkiroatun Musfiroh (UNY, 2008), karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada

pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.

Pendidikan ekstrakurikuler sebagai kegiatan Pendidikan Luar sekolah

1. Pendidikan Luar sekolah

a. Pengertian PLS

Menurut Napitupulu (1981) :

PLS adalah setiap usaha pelayanan pendidikan yang berlangsung seumur hidup dan dijalankan dengan sengaja, teratur, berencana, dan bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia berupa sikap, tindak dan karya, menuju terbentuknya manusia seutuhnya yang gemar belajar mengajar agar mampu meningkatkan mutu dan taraf hidupnya (D. Sudjana , 1996 : 33-34)

b. Tujuan PLS

Tujuan PLS adalah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai yang memungkinkan untuk menjadi peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan lingkungan negara

2. Pendidikan ekstrakurikuler

a. Pengertian Ektrakurikuler

Ektrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya dan upaya pematapan dan pembentukan karakter kepribadian siswa.

b. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia Disesuaikan dengan tahap perkembangan anak didik dan dalam rangka meningkatkan potensi siswa.

c. Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran menggunakan metode IQRO yang.

d. Evaluasi Pembelajaran.

Evaluasi di buat sesuai indikator dari tiap – tiap tingkatan buku

C. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut bahasa adalah penduduk atau orang banyak, bersifat umum, sedangkan dalam penelitian lebih lanjut ditegaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas ; objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dan kemudian ditarik kesimpulannya.

sampel adalah bagian atau perwakilan dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dan dapat mewakili populasi. Menurut Tika (1997) sampel adalah sebagian objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Sedangkan menurut Masri Singarimbun sampel adalah besarnya sampel tidak boleh kurang dari 10 % populasi (1982 : 106)

Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Metode Penelitian

Menurut Engking Soewarman Hasan (1997 : 4) penelitian secara etimologis adalah meninjau kembali apa yang telah terjadi untuk kepentingan yang akan datang atau penyelidikan untuk memperoleh data, fakta dan prinsip dilakukan dengan sabar, teliti dan sistematis. Masri Imam Ansyari (1993) mengemukakan bahwa penelitian menggunakan metode deskriptif memiliki dua tujuan, yaitu Pertama untuk mengetahui perkembangan secara fisik tertentu atau frekuensi terjadinya suatu aspek fenomena sosial tertentu. Kedua untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial yang terjadi saat sekarang.

Pelaksanaan metode deskriptif meliputi : mengumpulkan dan menyusun data, analisa dan interprestasi hubungan dan kedudukan unsur dengan unsur lain.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini, adalah :

1. Wawancara, dilakukan untuk mendapatkan data jawaban dari pertanyaan penelitian itu sendiri
2. Observasi, yaitu mengadakan peninjauan terhadap objek penelitian yang dalam hal ini terdiri dari atas gambaran daerah lokasi penelitian, serta kegiatan proses penyuluhan.
3. Angket, yaitu untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapat informasi atau keterangan responden mengenai masalah yang sedang diteliti.
4. Study Literatur, penulis gunakan sebagai bahan penunjang pada uraian teoritis yang sekiranya ada hubungan dengan penyuluhan, juga sebagai teknik pembantu dalam pengumpulan data.

Langkah Pengumpulan Data

1. Penyusunan Alat Pengumpul Data
Kegiatan dalam penyusunan pengumpul data adalah sebagai berikut :
 - a. Merumuskan problematika penelitian dengan variabel dan indikator yang akan dijadikan pertanyaan penelitian.
 - b. Menyusun pertanyaan atau pernyataan beserta alternatif jawabannya yang disesuaikan dengan problematika penelitian disertai petunjuk pengisian sehingga jelas maksud dan tujuannya.
2. Uji Coba Angket.
3. Revisi Angket
4. Memperbanyak Angket
5. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Prosedur Pengolahan Data

Langkah – langkah dalam pengolahan data adalah :

1. Seleksi Data.
2. Klasifikasi Data
3. Tabulasi Data
4. Analisa dan Penafsiran Data

Pengolahan data hasil penelitian menggunakan analisa deskripsi dan interpretasi berdasarkan persentase dari alternatif jawaban yang telah dikemukakan oleh responden. Langkah – langkah penghitungan meliputi:

1. Membuat tabel dengan kolom, nomor urut, alternatif jawaban, frekuensi jawaban, dan persentase
2. Mencari frekuensi jawaban (f)
3. Mencari frekuensi keseluruhan dengan jalan menjumlahkan frekuensi – frekuensi dari setiap jawaban
4. Mencari persentase dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban

n = Jumlah seluruh jawaban

100% = Nilai konstanta

5. Melakukan Analisis dan Penafsiran Data

Analisa dan penafsiran data berdasarkan pada kriteria persentase yang digunakan

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

- a. Letak Geografis

Desa Ciherang merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung tepatnya di daerah perbatasan antara kabupaten Bandung dan Kabupaten Garut, jarak dari sekolah ke ibukota kecamatan adalah 12 km, ke ibukota kabupaten 43 km dan ibukota provinsi 30 km. Luas wilayah desa Ciherang adalah 726 Ha, sebagian besar merupakan tanah perkebunan, sedangkan jumlah penduduk adalah 6863 orang dengan rincian laki-laki 3478 orang dan perempuan 3385 orang. Jumlah sekolah di desa Ciherang terdiri dari : 4 TK, 6 SD/MI, 1 SMP dan 20 Madrasah Diniyah.

- b. Profil SMP Tri Bhakti

Catatan siswa yang terdapat di SMP Tri Bhakti jumlah siswa seluruhnya adalah 110 siswa dan Jumlah seluruh guru dan staf pengajar di SMP Tri Bhakti adalah 17 orang.

Pembahasan

Pada pembahasan ini penulis akan menyajikan hasil pengolahan data sebagai hasil penelitian dengan menggunakan angket. Angket tersebut penulis sebarkan kepada 25 orang responden. Hasil pengolahan data tersebut akan penulis sajikan dalam bentuk tabel serta dianalisa berdasarkan urutan aspek-aspek yang diteliti

Di bawah ini tabel pendapat responden :

Tentang Alasan Mengikuti Pendidikan BTAQ

| No | Alternatif Jawaban | F | % |
|--------|--------------------------------------|----|-----|
| 1 | Keinginan, karena kebutuhan rohaniah | 14 | 56 |
| 2 | Disuruh orang tua | 6 | 24 |
| 3 | Sekedar ikut-ikutan | 3 | 12 |
| 4 | Diajak orang lain | 2 | 8 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Dari tabel diatas tentang alasan responden mengikuti pendidikan baca tulis Al-Quran sebagian besar (56%) menyatakan keinginan, karena kebutuhan rohaniah, sebagian kecil (24%) menyatakan disuruh orang tua (12%) menyatakan sekedar ikut-ikutan dan (8%) menyatakan diajak orang lain

Tentang Tujuan Pendidikan BTAQ

| No | Alternatif Jawaban | F | % |
|--------|--|----|-----|
| 1 | Memberi Pengetahuan tentang Agama bagi kehidupan serta membentuk sikap | 15 | 60 |
| 2 | Membicarakan tentang tauhid | 5 | 20 |
| 3 | Menjalin Silaturahmi antar Siswa | 3 | 12 |
| 4 | Mengumpulkan siswa nakal | 2 | 8 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (60%) menyatakan memberi penerangan agama bagi kehidupan, sedangkan sebagian kecil (20%) menyatakan membicarakan tauhid dan (12%)

menyatakan menjalin silaturahmi antar siswa serta (8%) menyatakan mengumpulkan siswa nakal.

Tentang Minat Belajar BTAQ

| No | Alternatif Jawaban | F | % |
|--------|--------------------------|----|-----|
| 1 | Ya, terdapat peningkatan | 20 | 80 |
| 2 | Cukup adanya peningkatan | 3 | 12 |
| 3 | Kurang peningkatan | 2 | 8 |
| 4 | Tidak ada peningkatan | 0 | 0 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (80%) menyatakan terdapat peningkatan, (12%) cukup adanya peningkatan dan (8%) kurang peningkatan.

Tentang Kapan Biasanya Pendidikan BTAQ Dilaksanakan

| No | Alternatif Jawaban | F | % |
|--------|--------------------|----|-----|
| 1 | Seminggu sekali | 23 | 92 |
| 2 | Seminggu dua kali | 2 | 8 |
| 3 | Sebulan sekali | 0 | 0 |
| 4 | Tiap hari | 0 | 0 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden kapan biasanya mengikuti pendidikan baca tulis Al-Quran hampir semua (92%) menyatakan seminggu sekali, dan hanya sebagian kecil (8%)seminggu dua kali.setelah dianalisis maka perlu dikaji kembali lama waktu dalam belajar baca tulis Al-Quran pernyataan pada angket no 5 (100%) ya dapat merubah alternatif jawaban a.

Tentang Apakah Orang Tua Mendukung Terlaksananya Pendidikan BTAQ

| No | Alternatif Jawaban | F | % |
|--------|--------------------|----|-----|
| 1 | Sangat mendukung | 17 | 68 |
| 2 | Mendukung | 6 | 24 |
| 3 | Kurang mendukung | 2 | 8 |
| 4 | Tidak mendukung | 0 | 0 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa apakah orang tua responden mendukung terlaksananya pendidikan baca tulis Al-Quran lebih dari setengahnya (68%) responden menyatakan sangat mendukung, sebagian kecil (24%) mendukung dan hampir tidak ada (8%) kurang mendukung.

Tentang Materi Apa Saja Yang Disampaikan

| No | Alternatif Jawaban | F | % |
|--------|---|----|-----|
| 1 | Membaca dan menulis Al-Quran | 13 | 52 |
| 2 | Membahas isi yang terkandung dalam Al-Quran | 7 | 28 |
| 3 | Belajar Qiroat | 3 | 12 |
| 4 | Kaligrafi | 2 | 8 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden lebih dari setengahnya (52%) menyatakan membaca dan menulis Al-Quran, sebagian kecil (28%) membahas isi yang terkandung dalam Al-Quran, (12%) belajar Qiro'at, (8%) kaligrafi. Cakupan materi sesuai dengan tujuan pendidikan karakter.

Tentang Apakah Materi Yang Disampaikan Sudah Sesuai

| No | Alternatif Jawaban | F | % |
|--------|--------------------|----|-----|
| 1 | Sangat sesuai | 20 | 80 |
| 2 | Sesuai | 3 | 12 |
| 3 | Kurang sesuai | 2 | 8 |
| 4 | Tidak sesuai | 0 | 0 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Data diatas menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dalam pendidikan baca tulis Al-Quran sudah sesuai sebagian besar (80%) responden menyatakan sangat sesuai, sebagian kecil (12%) menyatakan sesuai, dan hampir tidak ada (4%) menyatakan kurang sesuai . Setelah dianalisis materi sudah sesuai tapi perlu ditambah lagi.

Apakah Memahami Materi Yang Disampaikan

| No | Alternatif Jawaban | F | % |
|--------|--------------------|----|-----|
| 1 | Selalu | 19 | 76 |
| 2 | Memahami | 4 | 16 |
| 3 | Kadang-kadang | 2 | 8 |
| 4 | Tidak pernah | 0 | 0 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Data diatas menunjukkan bahwa apakah memahami materi yang disampaikan sebagian besar (76%) responden menyatakan selalu memahami, sebagian kecil (16%) menyatakan memahami, hampir tidak ada (8%) menyatakan kadang-kadang

Untuk mengetahui pendapat responden setelah mengikuti Pendidikan baca tulis Al-Quran terhindar dari pengaruh buruk pernyataan pada angket no 10 semua (100%) menyatakan ya, alternatif jawaban a

Pendapat Responden Tentang Pengaruh Buruk Yang Dapat Mempengaruhi Karakter Kepribadian

| No | Alternatif Jawaban | F | % |
|--------|---|----|-----|
| 1 | Lingkungan | 17 | 68 |
| 2 | Program Televisi | 4 | 16 |
| 3 | Penggunaan internet yang di salah gunakan | 3 | 12 |
| 4 | Perceraian orang tua | 1 | 4 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Dari data diatas lebih dari setengahnya (68%) responden menyatakan lingkungan, dan sebagian kecil (16%) responden menyatakan program televisi, (12%) responden menyatakan penggunaan internet yang disalahgunakan, hampir tidak ada (4%) menyatakan perceraian orang tua. Faktor yang dapat mempengaruhi karakter kepribadian terbesar adalah faktor lingkungan dan program televisi, selebihnya adalah perceraian orang tua.

Tentang Metode Pembelajaran

| No | Alternatif Jawaban | F | % |
|----|--------------------|----|----|
| 1 | Bandungan | 15 | 60 |

| | | | |
|---------------|---------------------------|-----------|------------|
| 2 | Instruksi langsung | 6 | 24 |
| 3 | Tanya jawab | 3 | 12 |
| 4 | Ceramah | 2 | 8 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Data diatas menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan, lebih dari setengahnya (60%) responden menyatakan bandungan, sebagian kecil (24%) responden menyatakan instruksi langsung, (12%) responden menyatakan tanya jawab dan hampir tidak ada (8%) menyatakan ceramah

Metode Yang Diterapkan Sudah Sesuai

| No | Alternatif Jawaban | F | % |
|---------------|---------------------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat sesuai | 20 | 80 |
| 2 | Sesuai | 3 | 12 |
| 3 | Kurang sesuai | 2 | 8 |
| 4 | Tidak sesuai | 0 | 0 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Data diatas menunjukkan bahwa apakah metode yang diterapkan sudah sesuai sebagian besar (80%) menyatakan sangat sesuai, dan sebagian kecil (12%) sesuai, hampir tidak ada (8%) kurang sesuai.

Apakah Evaluasi Yang Diterapkan Sesuai Dengan Indikator

| No | Alternatif Jawaban | F | % |
|---------------|---------------------------|-----------|------------|
| 1 | Ya sangat sesuai | 19 | 76 |
| 2 | Sesuai | 5 | 20 |
| 3 | Kurang sesuai | 1 | 4 |
| 4 | Tidak sesuai | 0 | 0 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Data diatas menunjukkan bahwa apakah evaluasi yang diterapkan sesuai dengan indikator sebagian besar (76%) responden menyatakan sangat sesuai, sebagian kecil (20%) menyatakan sesuai, hampir tidak ada (4%) menyatakan kurang sesuai

Hasil /Dampak Setelah Mengikuti Pendidikan BTAQ

| No | Alternatif Jawaban | F | % |
|--------|--|----|-----|
| 1 | Menyadari pentingnya belajar baca tulis Al-Quran | 16 | 64 |
| 2 | Mengamalkan apa yang sudah diberikan | 5 | 20 |
| 3 | Adanya keinginan untuk belajar | 3 | 12 |
| 4 | Merubah prilaku yang kurang baik | 1 | 4 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Dari data diatas menunjukkan bahwa dampak setelah mengikuti pendidikan baca tulis Al-Quran, lebih dari setengahnya (64%) responden menyatakan menyadari pentingnya belajar baca tulis Al-Quran, sebagian kecil (20%) mengamalkan apa yang sudah diberikan, (12%) menyatakan adanya keinginan untuk belajar, hampir tidak ada (4%) menyatakan merubah prilaku yang kurang baik.

Faktor Pendorong mengikuti Pendidikan BTAQ

| No | Alternatif Jawaban | F | % |
|--------|-----------------------------------|----|-----|
| 1 | Merasa butuh dengan pendidikan | 19 | 76 |
| 2 | Menuntut ilmu merupakan kewajiban | 4 | 16 |
| 3 | Karena termotivasi oleh orang tua | 1 | 4 |
| 4 | Karena gurunya baik | 1 | 4 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Data diatas menunjukkan bahwa faktor pendorong mengikuti pendidikan baca tulis Al-Quran adalah sebagian besar (76%) responden menyatakan merasa butuh dengan pendidikan, sebagian kecil (16%) menyatakan menuntut ilmu merupakan kewajiban, hampir tidak ada (4%) menyatakan karena termotivasi oleh orang tua, (4%) menyatakan karena gurunya baik.

Apakah Hasil Belajar Diterapkan Di Lingkungan Keluarga

| No | Alternatif Jawaban | F | % |
|----|--------------------|---|---|
|----|--------------------|---|---|

| | | | |
|---------------|-------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | 15 | 60 |
| 2 | Kadang dilakukan | 5 | 20 |
| 3 | Pernah dilakukan | 4 | 16 |
| 4 | Tidak pernah dilakukan | 1 | 4 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar diterapkan di lingkungan keluarga lebih dari setengahnya (60%) responden menyatakan selalu dilakukan, sebagian kecil (20%) menyatakan kadang dilakukan, (16%) menyatakan pernah dilakukan, hampir tidak ada (4%) menyatakan tidak pernah dilakukan.

Apa Yang Diterapkan Dari Hasil Pembelajaran Dalam Pendidikan Di Lingkungan Keluarga

| No | Alternatif Jawaban | F | % |
|---------------|--|-----------|------------|
| 1 | Tidak meninggalkan sholat | 13 | 52 |
| 2 | Patuh pada orang tua | 6 | 24 |
| 3 | Mengajar mengaji pada adik di rumah | 5 | 20 |
| 4 | Mengajak teman agar mengaji | 1 | 4 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Data diatas menunjukkan bahwa apa yang diterapkan dari hasil pembelajaran, lebih dari setengahnya (52%) responden menyatakan tidak meninggalkan sholat, sebagian kecil (24%) responden menyatakan patuh pada orang tua, (20%) menyatakan mengajar mengaji pada adik di rumah, hampir tidak ada (4%) menyatakan mengajak teman agar mengaji

Sarana Yang Mendukung Sudah Memadai

| No | Alternatif Jawaban | F | % |
|---------------|---------------------------|-----------|------------|
| 1 | Sangat memadai | 8 | 32 |
| 2 | Cukup memadai | 9 | 36 |
| 3 | Kurang memadai | 7 | 28 |
| 4 | Tidak memadai | 0 | 0 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Dari data diatas menunjukkan bahwa apakah sarana yang mendukung sudah memadai, hampir setengahnya (32%) responden menyatakan sangat memadai, hampir setengahnya (36%) responden menyatakan cukup memadai, sebagian kecil (28%) menyatakan kurang memadai. Sarana yang mendukung masih perlu lagi penambahan atau perbaikan.

Sarana Apa Saja Yang Belum Memadai

| No | Alternatif Jawaban | F | % |
|---------------|--------------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Buku sumber | 17 | 68 |
| 2 | Kurang guru pembimbing | 4 | 16 |
| 3 | Absensi kehadiran tidak tegas | 0 | 0 |
| 4 | Kurangnya peralatan penunjang | 4 | 16 |
| Jumlah | | 25 | 100 |

Data diatas menunjukkan bahwa sarana apa saja yang belum memadai lebih dari setengahnya (68%) responden menyatakan buku sumber, sebagian kecil (16%) menyatakan kurangnya guru pembimbing, sebagian kecil (16%) menyatakan kurangnya peralatan penunjang. Buku sumber, guru pembimbing dan peralatan perlu di tambah lagi.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan akhir yang penulis kemukakan siswa mengikuti pendidikan baca tulis Al-Quran karena untuk mengetahui alasan dan tujuan responden mengikuti pendidikan baca tulis Al-Quran (tabel 7 dan 8) memberi gambaran bahwa sebagian besar menyatakan keinginan, kebutuhan agama sedangkan tujuan sebagian besar responden menyatakan memberi pengetahuan tentang agama dan membentuk karakter

Untuk mengetahui minat responden mengikuti pendidikan baca tulis Al-Quran (tabel 9) menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan ya ada peningkatan. Untuk mengetahui bahwa pendidikan baca tulis Al-Quran dapat membentuk karakter kepribadian seluruh responden 100% menyatakan ya dapat merubah sikap siswa (pengolahan angket no 5) Untuk mengetahui setelah mengikuti pendidikan baca tulis Al-Quran,

apakah responden dapat menerima dan memahami kelebihan dan kekurangan (tabel 14)dari data diatas sebagian besar menyatakan selalu memahami. Adapun pendapat responden tentang materi apa yang disampaikan (tabel 12) terlihat bahwa sebagian besar menyatakan membaca dan menulis Al-Quran, membahas isi Al-Quran, Qiro'at dan kaligrafi. Untuk mengetahui faktor pendorong responden mengikuti pendidikan baca tulis Al-Quran (tabel 20) sebagian besar menyatakan merasa butuh dengan pendidikan baca tulis Al-Quran dan (tabel 11) orang tua siswa sangat mendorong atas terselenggaranya pendidikan tersebut. Untuk mengetahui hambatan dalam mengikuti pendidikan baca tulis Al-Quran (tabel 23 dan 24) menyatakan sarana kurang memadai, sebagian besar menyatakan kurang buku penunjang dan guru pembimbing.

Dari hasil penelitian ini terungkap potensi peran pendidikan baca tulis Al-Quran dalam membentuk karakter sangat penting, permasalahan yang timbul dalam membentuk karakter kepribadian siswa frekuensi pembelajaran yang terlalu sedikit, sarana pendukung yang kurang memadai juga pengaruh buruk lingkungan, semua itu jadi kendala dalam membentuk karakter kepribadian siswa. Melihat permasalahan tersebut diatas maka pemecahannya perlu adanya bimbingan bahwa minimnya sarana dan frekuensi jangan dijadikan alasan, juga sekolah dan orang tua harus saling bekerja sama dalam memperhatikan dan mendidik siswa sehingga terhindar dari pengaruh lingkungan, saran yang dikaji dalam penelitian ini peran pendidikan baca tulis Al-Quran membentuk karakter kepribadian perlu dikembangkan dan dijaga dengan jalinan antara pihak sekolah dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mochammad (1987), Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi, Angkasa : Bandung.
- Hasan Soewarman Engking (1997), Metodologi Penelitian, Pendidikan Luar Sekolah, FIP IKIP Bandung.
- Suharsimi Arikunto, (1992), Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktis , Bina Aksara : Bandung
- Tadkiroatun Musfiroh (UNY, 2008), Pendidikan karakter, UNY : Yogyakarta